

DANCE EDUCATION AND TRAINING INTENSITY AT THE RANGKIANG PALITO DANCE STUDIO IN NAGARI SUNGAI SARIK, PADANG PARIAMAN REGENCY

Tri Suci Melinda Z^{1,2}, Irmawita¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²melindatrisuci@gmail.com

ABSTRACT

This research motivated by the implementation of educational learning and dance training at Sanggar Tari Rangkiang Palito in Nagari Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman. This study aimed to know the intensity of dance education and training at Sanggar Tari Rangkiang Palito. These are included; implementation learning, learning strategy, learning curriculum, and learning benefits. This study is quantitative research called quantitative descriptive. The population in this study is all fostered citizens of the dance training who joined at Sanggar Tari Rangkiang Palito in Nagari Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman, which totaling 30 members. And they all are the sample in this study. Saturated sample method uses to set the sample, where all of the members as the sample. This study using a questionnaire is a data collection technique, as the data collection tool is questionnaire guidelines. The analysis technique using a Linkert scale. This research's covered showing that (1) education implementation activities and dance training have good implanted, (2) learning strategy and dance training have clarified good category, (3) educational learning curriculum and dance training have well organized, (4) the benefits of educational learning and dance training for fostered citizens get very high hope and benefits about educational and dance training result at Sanggar Rangkiang Palito in Nagari Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman. Furthermore, the suggestion by the researcher is expected to Sanggar Tari Rangkiang Palito in Nagari Sungai Sariak always pays attention to education implementation activities, learning strategies, learning curriculum, learning benefits for education and dance training so that fostered citizens always get the skills which appropriate to their talents. For the further researchers is expected to find another variable related to training and education intensity.

Keywords: Intensity, Dance Studio

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana oleh masyarakat dan pemerintah dari suatu negara dengan tujuan menjamin keberlangsungan hidup generasi penerus suatu bangsa agar bermanfaat, serta bisa menjamin masa depannya, yang terus berubah-ubah sesuai dengan situasi dinamika budaya wilayah tempat tinggalnya. Pendidikan dibagi atas tiga ruang lingkup pendidikan, *pertama* pendidikan keluarga, *kedua* pendidikan sekolah, dan *ketigapendidikan* masyarakat. UU No 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional menyatakan bahwasanya satuan pendidikan merupakan sekumpulan layanan pendidikan yang penyelenggaraannya melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal, pada setiap tingkat pendidikan (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan nonformal dan informal merupakan cakupan pendidikan luar sekolah, menurut Marzuki (2012) pendidikan nonformal ialah kegiatan pembelajaran yang terorganisir dan terjadi diluar sistem persekolahan, bertujuan untuk membantu masyarakat. Sedangkan pendidikan informal adalah suatu peristiwa belajar yang dialami oleh seseorang, terjadi karena interaksi dengan lingkungannya sehingga orang tersebut berubah perilakunya, pengetahuannya, keterampilannya serta sikapnya. Sudjana (2014) menyatakan program pendidikan luar sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya dan sumber-sumber pendukung lainnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan nonformal memiliki ciri yaitu dimana dalam pelaksanaannya tidak berkaitan dengan unsur pendidikan formal, yaitu mengacu pada pelayanan pendidikan untuk sekumpulan masyarakat dengan sebab tertentu tidak bisa mendapatkan pendidikan formal di sekolah (Sunarti, 2014). Antara pendidikan nonformal dan pendidikan formal sudah saling melengkapi. Hasil pendidikan formal dari setiap tingkatan yang belum mempunyai kemampuan dan keahlian, sebagian bisa dilengkapi dengan keahlian agar bisa mendapatkan pekerjaan pada instansi negeri dan swasta, atau membuka lapangan pekerjaan sendiri (berwirausaha). Siswa yang tidak bisa sekolah dan belum bisa mengenyam pendidikan formal bisa mendapatkan peluang untuk masuk kedalam pendidikan nonformal (Sanapiah, 2007; Suryono & Tohani, 2016). Yang diharapkan mampu memperbaiki taraf ekonominya. Dari beberapa macam pendidikan nonformal yang ada salah satunya ialah Sanggar Tari.

Sanggar tari tergolong ke dalam jenis pendidikan nonformal. Sanggar tari pada umumnya didirikan oleh perorangan. Tempat dan sarana pembelajaran didalam sanggar menyesuaikan dengan keadaan sanggar, ada kondisi sanggar yang sangat terbatas tetapi ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu semua aktifitas yang dilakukan didalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut tata kelola administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang berhubungan dengan metode pembelajaran hingga evaluasi.

Sanggar tari merupakan sebuah tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan seni tari bersama dengan para anggotanya, didalamnya termasuk aktifitas belajar mengajar tari, berkarya seni bertukar gagasan tentang hal yang ada hubungannya dengan karya seni. Dengan adanya sanggar tari adalah untuk tetap melestarikan tari-tari tradisi maupun tari klasik disamping mengembangkan bentuk-bentuk tari modern, tari koreografi. Masuknya budaya asing bisa ditahan dengan menanamkan sikap kecintaan pada budaya milik bangsa sendiri, salah satunya dengan melakukan kegiatan kesenian (Hadie, 2015).

Sanggar Tari Rangkiang Palito didirikan oleh seorang pemuda asli desa kampung Bendang yang bernama Mastajabul Hakum, S.Pd. Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 25, 27, dan 30 Juni 2019 melalui wawancara dengan pemilik sanggar yaitu Mastajabul Hakum, S.Pd mengatakan sanggar ini berdiri sejak akhir tahun 2017 dengan jumlah warga binaan sebanyak 30 orang, dengan karakteristik warga binaan yaitu yang masih dalam masa SMP berjumlah 26 orang, tamatan SMA berjumlah 2 orang, dan yang drop out/putus sekolah berjumlah 2 orang, dan juga dilengkapi dengan 2 orang instruktur yang mahir dan kompeten dibidangnya, yang kebetulan instruktur pada sanggar ini salah satunya juga merupakan pemilik sanggar rangkiang palito dengan riwayat pendidikan tamatan sendratasik UNP pada tahun 2016.

Dengan memperhatikan tahun berdirinya sanggar tari yang masih tergolong muda dan warga binaan yang begitu antusias serta berfungsinya sanggar ini dalam suatu nagari khususnya di Nagari Sungai Sariak dan sekitarnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: Intensitas Pendidikan dan Pelatihan Menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito di Nagari Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Berdasarkan permasalahan serta tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini ialah untuk memecahkan masalah yang ada sekarang. ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang mana penelitian ini bermakna untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala. Populasi pada penelitian ini adalah warga binaan pelatihan menari yang mengikuti pelatihan menari di Sanggar Tari Rangkiang Palito yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Arikunto (2010) angket merupakan Alat pengumpulannya adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada warga binaan dan bersedia untuk memberikan jawaban yang telah diberikan oleh peneliti. Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman kuesioner. Penyusunan angket melalui alternatif jawaban alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum pembelajaran, dan manfaat pembelajaran

pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito adalah pernyataan tertulis yang harus dijawab pula secara tertulis oleh responden untuk memperoleh berbagai keterangan yang diperlukan. Butir pernyataan disusun dalam bentuk skala linkert. Skala linkert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekumpulan orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2009). Masing-masing butir dari setiap pernyataan diukur dengan *Skala Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptifkuantitatif dengan hitungan persentase. Langkah-langkah dalam penggunaan perhitungan persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

f: frekuensi

n: jumlah reponden

Untuk menentukan tingkat jawaban dari sampel terhadap pernyataan-pernyataan dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan antara skor yang diperoleh dari data dengan skor yang seharusnya dicapai, dengan pengelompokan yang mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010), sebagai berikut:

- 76% - 100% : sangat baik
- 51% - 75% : baik
- 26% - 50% : kurang baik
- 0% - 25% : tidak baik

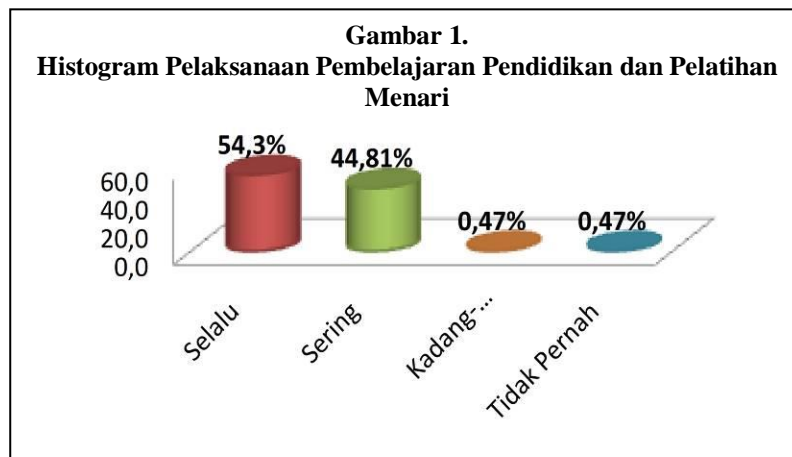
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Intensitas Pendidikan dan Pelatihan Menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito di Nagari Sungai Saria Kabupaten Padang Pariaman. Yang meliputi: 1) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari. 2) Strategi pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari. 3) Kurikulum pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari. 4) Manfaat pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari. Untuk penjelasannya, maka peneliti akan menguraikan temuan penelitian sebagai berikut:

Intensitas Pelaksanaan Pembelajaran

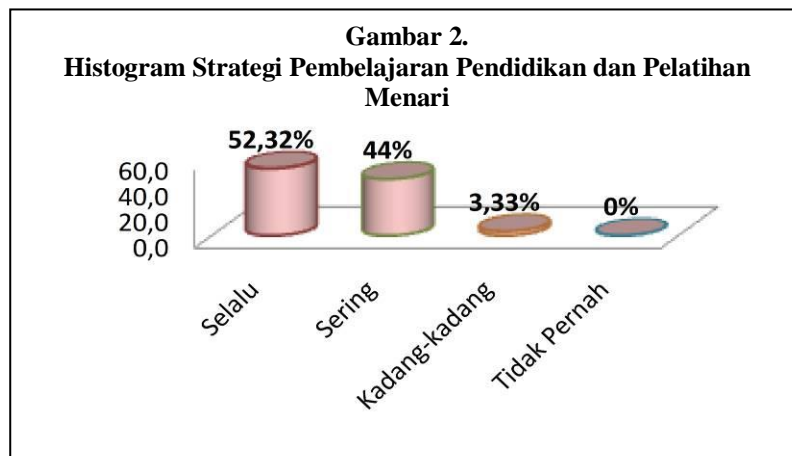
Data tentang intensitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito, diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga binaan pada Sanggar TariRangkiang Palito. Keseluruhan jumlah item adalah 7. Option atau jawaban disediakan dengan 4 bobot penilaian yaitu: selalu (SL) diberi bobot 4, sering (SR) diberi bobot 3, kadang-kadang (KD) diberi bobot 2, dan tidak pernah (TP) diberi bobot 1. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya.



Hasil histogram menunjukkan bahwa intensitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito di Nagari Sungai Sariak Kabupaten PadangPariaman diklarifikasikan pada kategori baik, dengan nilai tertinggi yang menjawab selalu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik.

Intensitas Strategi Pembelajaran

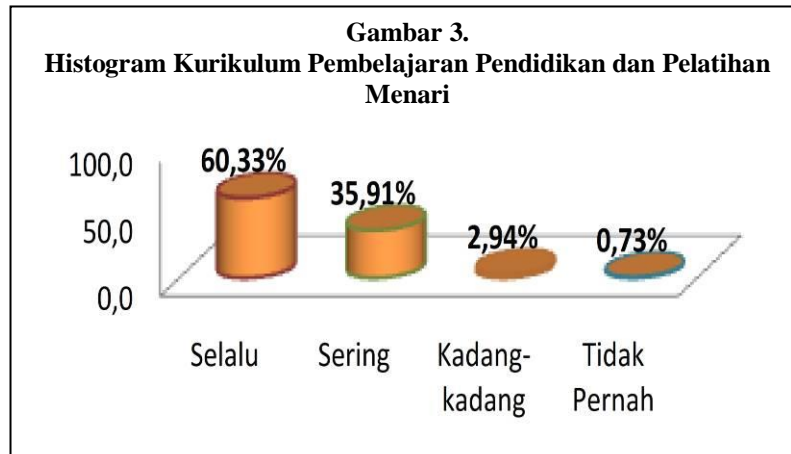
Data tentang intensitas strategi pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito, diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga binaan pada Sanggar TariRangkiang Palito. Keseluruhan jumlah item yaitu 10 dengan 30 warga binaan pendidikan dan pelatihan menari sebagai responden. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya.



Hasil histogram menunjukkan bahwa intensitas strategi pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito di Nagari Sungai Sariak Kabupaten PadangPariaman diklarifikasikan pada kategori baik, dengan nilai tertinggi yang menjawab selalu. Jadi dapat disimpulkan Pada srategi pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari, dimulai dari indikator 1) Urutan kegiatan pembelajaran. 2) Metode pembelajaran. 3) Pengorganisasian pembelajaran ke warga binaan. 4) Media pembelajaran serta, 5) Waktu pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

Intensitas Kurikulum Pembelajaran

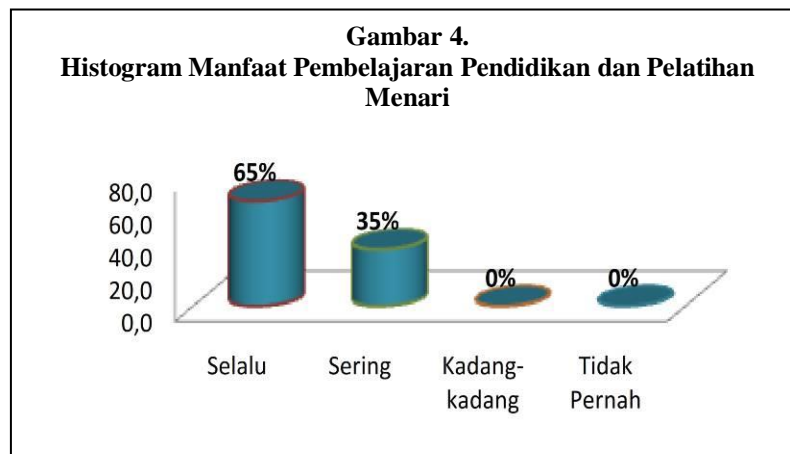
Data tentang intensitas kurikulum pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito. Keseluruhan jumlah item yaitu 9 dengan 30 warga binaan pendidikan dan pelatihan menari sebagai responden. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya.



Hasil histogram menunjukkan bahwa intensitas kurikulum pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito di Nagari Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dengan baik, dengan nilai tertinggi yang menjawab pernyataan selalu. Pada kurikulum pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari terdapat indikator; 1) Tujuan pembelajaran. 2) Bahan pengajaran. 3) Strategi Pengajaran, dan 4) Evaluasi pembelajaran. Warga binaan tampak memahami materi yang di berikan instruktur, dan menyukai metode mengajar yang dilakukan oleh instruktur.

Intensitas Manfaat Pembelajaran

Data tentang intensitas manfaat pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito. Keseluruhan jumlah item yaitu 4 dengan 30 warga binaan pendidikan dan pelatihan menari sebagai responden. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai, skor, dan dihitung persentasenya.



Hasil histogram menunjukkan bahwa intensitas manfaat pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito di Nagari Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman diklarifikasikan pada kategori baik, dengan nilai tertinggi yang menjawab pernyataan selalu. Pada manfaat pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari terdapat indikator; 1) Harapan dalam pembelajaran, dan 2) Hasil pembelajaran. Warga binaan sudah memperoleh harapan dan manfaat yang sangat tinggi terhadap hasil pembelajaran dari pendidikan dan pelatihan menari di Sanggar Rangkiang Palito.

Pembahasan

Intensitas Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya menjelaskan bahwa intensitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari

pada Sanggar Tari Rangkiang Palito sudah terlaksana dengan baik. Sebagian besar warga binaan menyatakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito sudah terlaksana dengan baik, dimana warga binaan pelatihan menari selalu diberikan motivasi oleh instruktur, mengetahui materi yang akan dipelajari, warga binaan dibantu instruktur dalam memahami semua permasalahan yang ditemukan selama pelatihan, warga binaan dilibatkan dalam memberikan ide pada kegiatan pelatihan menari, warga binaan memahami setiap materi yang di ajarkan oleh instruktur, serta setiap akhir kegiatan pelaksanaan pelatihan menari warga binaan selalu diberi tugas untuk menghafalkan gerakan tari dirumah oleh instruktur.

Intensitas Strategi Pembelajaran

Berdasarkan Hasil temuan dan pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya menjelaskan bahwa intensitas strategi pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito sudah terselenggara dengan baik. Sebagian besar warga binaan menyatakan strategi pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito sudah terselenggara dengan baik, dimana warga binaan mampu menyesuaikan gerakan tari yang diajarkan instruktur, dan memahami segala materi pelatihan menari yang di ajarkan serta mempraktikkan gerakan tari dengan mudah dan tepat.

Intensitas Kurikulum Pembelajaran

Berdasarkan Hasil temuan dan pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya menjelaskan bahwa intensitas kurikulum pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito sudah terlaksana dengan baik. Kurikulum pembelajaran pendidikan pelatihan menari dilaksanakan berdasarkan tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, strategi pengajaran, serta evaluasi pembelajaran. dimana dalam pendidikan dan pelatihan menari ini warga binaan mengetahui informasi mengenai jenis tari yang harus dikuasai dan gerakan tari yang harus di ketahui, bahan pembelajaran yang menarik, warga binaan juga menyukai cara mengajar dan melatih instruktur, serta setiap akhir program pelatihan menari instruktur memberikan penilaian keseluruhan terhadap warga binaan.

Intensitas Manfaat Pembelajaran

Berdasarkan Hasil temuan dan pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya menjelaskan bahwa intensitas manfaat pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito memperoleh hasil pembelajaran yang sudah baik. Warga binaan dalam pendidikan dan pelatihan menari ini sebagian besar menyatakan manfaat pembelajaran yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito sudah mendapatkan hasil pembelajaran yang baik, yaitu sesuai dengan harapannya sebelum mengikuti pelatihan menari ini, manfaat pembelajaran pendidikan pelatihan menari yang diperoleh berdasarkan sesuainya antara harapan yang diinginkan dengan hasil pembelajaran yang diterima. dimana dalam pendidikan dan pelatihan menari ini warga binaan mengharapkan dengan mengikuti pembelajaran pelatihan menari bisa meningkatkan keterampilanya dibidang menaridan meningkatkan kemampuannya dalam interaksi/hubungan sosial, pembelajaran pelatihan menari yang diberikan instruktur menambah keterampilan warga binaan dalam bidang menari serta meningkatkan hubungan sosialnya dalam hal kerja sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang intensitas pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkiang Palito di Nagari Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari sudah dilaksanakan dengan teratur dan teliti mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. *Kedua*, strategi pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari sudah terselenggara dengan baik. Pada strategi pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari warga binaan mampu menyesuaikan gerakan tari yang diajarkan instruktur, dan memahami segala materi

pelatihan menari yang di ajarkan serta mempraktikan gerakan tari dengan mudah dan tepat. *Ketiga*, kurikulum pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari sudah terlaksana dengan baik. Dalam pendidikan dan pelatihan menari ini warga binaan mengetahui informasi mengenai jenis tari yang harus dikuasai dan gerakan tari yang harus di ketahui, bahan pembelajaran yang menarik, warga binaan juga menyukai cara mengajar dan melatih instruktur, serta setiap akhir program pelatihan menari instruktur memberikan penilaian keseluruhan terhadap warga binaan. *Keempat*, manfaat pembelajaran yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan menari pada Sanggar Tari Rangkang Palito sudah mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. Pada manfaat pembelajaran sudah sesuai antara harapan dengan hasil yang di peroleh oleh warga binaansetelah mengikuti pendidikan dan pelatihan menari. Pembelajaran pendidikan dan pelatihan menari yang diberikan instruktur menambah keterampilan warga binaan dalam bidang menari serta meningkatkan hubungan sosialnya dalam hal kerja sama

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadie, H. R. (2015). *Pengelolaan Seni di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten*. Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu/17047/>
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Rordakarya.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Sanapiah, F. (2007). *Pendidikan Luar Sekolah Menjawab Tugas Mulia Mengisi Pembangunan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (2nd ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi Bandung*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Suryono, Y., & Tohani, E. (2016). *Inovasi Pendidikan Nonformal*. Yogyakarta: Graha Cendekia.